



Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sari Mutiara Sinaga¹, Dapot Damanik², Wilson Simajuntak³,
Binur Panjaitan⁴, Hisardo Sitorus⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sarisinaga58@gmail.com¹, dapotdamanik@gmail.com², wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com³,
panjaitan_binur@yahoo.com⁴, hisardositorus@yahoo.com⁵

Abstract. *The objectives of this study are 1) to determine the effect of giving reinforcement by Christian Religious Education Teachers on the learning outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Class IX Students of SMP N 1 Palipi in the 2023/2024 Learning Year; 2) to determine the effect of giving reinforcement by Counseling Guidance Teachers on the learning outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Class IX Students of SMP N 1 Palipi in the 2023/2024 Learning Year; 3) to determine the effect of giving reinforcement by Christian Religious Education Teachers and Counseling Guidance Teachers together on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Class IX Students of SMP N 1 Palipi in the 2023/2024 Learning Year. The method used in this research is inferential quantitative method with *expo-facto* correlation model. The population is all ninth grade students of SMP Negeri 1 Palipi in the 2023/2024 Learning Year, totaling 160 people and a sample of 40 people was determined using random sampling technique. Data were collected with a closed questionnaire of 32 items. The results of data analysis show that: 1) the value of $F_{count} > F_{table}$ between the Strengthening of Christian Religious Education Teachers on Student Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Students is $14.849 > 3.23$, thus it is known that there is an influence between the Strengthening of Christian Religious Education Teachers on Student Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Students, namely 28, 1%, 2) the value of $F_{count} > F_{table}$ between the Giving of Strengthening the Counseling Guidance Teacher on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Students, namely $14.651 > 3.23$, thus it is known that there is an influence of the Giving of Strengthening the Counseling Guidance Teacher on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Students, namely 27, 8%, 3) the value of $F_{count} > F_{table}$ between the Strengthening of Christian Religious Education Teachers and the Strengthening of Counseling Guidance Teachers on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Students, namely $10.569 > 3.23$, thus it is known that there is an influence of the Strengthening of Christian Religious Education Teachers and the Strengthening of Counseling Guidance Teachers on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Students in Class IX SMP N 1 Palipi Learning Year 2023/2024 which is 36.4%, thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Christian Religious Education Teacher Reinforcement, Counseling Guidance Teacher Reinforcement, Christian Religious Education and Budi Pekerti Student Learning Outcome*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP N 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024; 2) untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP N 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024; 3) untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Bimbingan Konseling secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP N 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial dengan model korelasional *expo-facto*. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 160 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 40 orang dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 32 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu $14,849 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu sebesar 28,1%, 2) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ antara Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu $14,651 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat

pengaruh Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu sebesar 27,8%, 3) nilai F hitung > F tabel antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu $10,569 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP N 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 36,4% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen, Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling, Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting peranannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berguna dan bermakna akan membuat peserta didik mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya dan bangsa. dikatakan demikian pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik ke arah satu tujuan yang bernilai tinggi. Nilai tinggi dalam pendidikan dilalui dengan suatu proses, yaitu proses belajar yang dimana proses belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang/individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu ilmu dari berbagai materi yang dipelajari. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang didapat dari setiap proses pencapaian belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut **Dalyono (2005:55-56)** berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa, meliputi Kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar dan faktor dari luar diri siswa, meliputi: lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Pengajar dan peserta didik adalah figure yang saling berinteraksi dalam suatu proses pendidikan atau pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan optimal apabila motivasi terdapat dalam diri peserta didik untuk senantiasa belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan belajar yang maksimal.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dengan kata lain dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memiliki tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut **Purwanto (2017:45)** proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (*goal directed*).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, setiap guru harus dapat memilih dan mempersiapkan model yang tepat untuk digunakan dalam menyajikan bahan pembelajaran. Setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam menyajikan bahan pembelajarannya. Secara manual bahkan menggunakan teknologi. Secara manual tidak seutuhnya dilakukan hal ini karena perkembangan teknologi saat ini jauh lebih mempermudah untuk pencapaian program pembelajaran yang telah direncanakan.

Aspin (2012:28) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil konkret dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Biggs (2003:86) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pengubahan atau perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, atau kemampuan individu setelah melalui pengalaman pembelajaran

Menurut **Aderson (2018:31)** adapun yang menjadi hubungan antara penguatan guru dan hasil belajar siswa merupakan topik yang kompleks beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut antara lain:

Dukungan dan kepemimpinan, dukungan dari guru baik dalam hal bimbingan akademik maupun motivasi, dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras.

1. Pengukuran dan umpan balik, guru yang memberikan umpan balik konstruktif tentang kinerja siswa secara teratur dapat membantu siswa memperbaiki prestasi belajar mereka.
2. Kualitas pengajaran, yang artinya kemampuan seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Kemampuan adaptasi, guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka secara efektif dapat membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.
4. Penguasaan materi, guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran akan lebih mampu menjelaskannya dengan baik kepada siswa.

Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi siswa sendiri. Oleh karena itu, hubungan antara penguatan guru dan hasil belajar siswa adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan.

Menurut **B.F Skinner (2016:18)** Tujuan pemberian penguatan oleh guru adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka, dan memberikan dukungan tambahan agar mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penguatan juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di SMP N 1 Palipi menghadapi beberapa masalah yang terjadi disekolah dalam beberapa bulan terakhir dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, 2) siswa kurang mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi, 3) pengetahuan yang diberikan guru tidak sepenuhnya diaplikasikan guru tersebut dalam kegiatan sehari-hari selain itu, indikasi lain yang diduga mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah keterbatasan pembelajaran tatap muka dengan guru dikelas yang hanya dilakukan 1x dalam seminggu guru memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) secara rutin kepada siswa yang bertujuan supaya pembelajaran tetap selesai. Akan tetapi, justru upaya pemberian tugas oleh guru tersebut membuat peserta didik tidak sungguh-sungguh menyelesaikannya, dan kurangnya kemauan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas yang diberikan bahkan sering kali siswa mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Indikasi lain adalah siswa dianggap kurang mampu mengembangkan materi dari guru sehingga yang dipahaminya hanya sebatas hafalan sehingga membuat cepat merasa puas dengan hasil yang dikerjakannya. Padahal, pendidikan pada era saat ini sering disebut dengan *student center* yang artinya siswa atau peserta didik merupakan pusat dari pembelajaran itu sendiri dan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rendah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi

NO	Nama	Nilai Tugas	Nilai UTS
1	Aurel Marbun	72	70
2	Chelsi Manurung	73	71
3	Desi Permata Sari Simbolon	71	72
4	Ebigail Situmorang	72	72
5	Elida Rumapea	71	71
6	Farel Agustinus Situmorang	73	71
7	Fortin Simbolon	72	73
8	Gabriel Aristian Sitohang	72	71
9	Glory Anjelika Nainggolan	73	72
10	Hendra Gunawan Sihombing	71	73
11	Hesekiel Dwi Afrianto Simbolon	70	71
12	Indah Natasya Sinaga	72	72
13	Intan Dwi Sipa Nadeak	71	73
14	Jefry Yadi Sitohang	71	71
15	Kevin Malau	72	72
16	Laura Octavia Sinaga	73	71
17	Laura Tamara Parhusip	72	72
18	Marcello Joy Situmorang	73	72
19	Maruarar Sinaga	72	73
20	Novel Sinurat	71	73
21	Olivia Freseri Sitanggang	71	72
22	Rahel Carolina Sitohang	72	71
23	Renaldy Marbun	73	73
24	Ronauli Sitohang	71	71
25	Selvi Aulina Putri Sinaga	74	72
26	Selslia Novita Sitohang	71	71
27	Stevan Afrindo Pandiangan	72	73
28	Valentina Sitohang	71	71
29	Wenesday Sinaga	72	73
30	Wendy Frans Sinaga	72	71

Edward Thondike (2016:18) mengemukakan bahwa Guru memegang peran penting dalam pemberian penguatan kepada siswa yang dimana penguatan tersebut akan menghasilkan potensi siswa semakin meningkat, diantaranya sebagai berikut:

Peningkatan kepercayaan diri, siswa mungkin merasa lebih percaya diri terkait materi yang telah dikuasai setelah menerima penguatan dari guru. Motivasi Tinggi, penguatan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut dan mencapai hasil yang lebih baik diantaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih baik, hasil belajar dapat meningkat karena siswa merasa lebih memahami materi setelah mendapatkan penguatan.

2. Peningkatan keterampilan, siswa dapat merasa bahwa mereka telah meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran.
3. Rasa percaya terhadap guru, siswa mungkin merasa lebih dekat dengan guru mereka karena mendapatkan penguatan, yang dapat menghasilkan hubungan yang lebih positif antara guru dan siswa.
4. Kepuasan diri, penguatan bisa meningkatkan rasa puas siswa terhadap pencapaian mereka, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih keras.

Penting bagi guru untuk memberikan penguatan yang efektif dan berkelanjutan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul penelitian :**“Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024**

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial. Menurut **Sugiono (2010:14)** berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model yang digunakan adalah model korelasional *expo-facto*. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel yang lain digunakan analisis korelasional antara dua variabel independen dan satu variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara sungguh-sungguh dan seoptimal mungkin untuk memperoleh data penelitian yang benar sehingga akan mampu menjawab hipotesis penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka pada bab IV ini hasil penelitian disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada (1) Deskripsi data penelitian, (2) Pengujian Persyaratan analisis, (3) Pengujian hipotesis penelitian, dan (4) Pembahasan Hasil penelitian.

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap seluruh Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang dapat dilihat pada lampiran diperoleh data jawaban

dari 40 responden, maka hasil analisis deskriptif data tersebut menampilkan skor tertinggi dan skor terendah, rata-rata, modus, median, simpangan baku dan sebaran data untuk menentukan banyaknya kelas interval digunakan rumus *Sturges*: $k \text{ (banyak kelas)} = 1 + (3,3) \times \log n$, sedang $L \text{ (lebar kelas)} = R/k$. Selanjutnya untuk mengolah hasil perhitungan data akan dilaksanakan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 24.

Sehubungan dengan itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur ketiga variabel yaitu: Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1), Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2), dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) yang dilakukan terhadap responden. Masing-masing variabel diukur secara terpisah melalui instrument masing-masing. Berikut ini paparan data dari seluruh variabel yang dirangkum dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Tabel Paparan Data X_1, X_2 , dan Y

			Variabel_	Variabel_	Variabel_
N	Valid		40	40	40
	Missing	73	0	0	0
Mean			52,7750	54,1500	85,2250
Median			52,0000	53,5000	84,5000
Mode			49,00 ^a	49,00 ^a	75,00 ^a
Std. Deviation			4,57130	5,30868	6,63513
Variance			20,897	28,182	44,025
Range			20,00	18,00	22,00
Minimum			44,00	46,00	75,00
Maximum			64,00	64,00	97,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

4.1.1. Variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1)

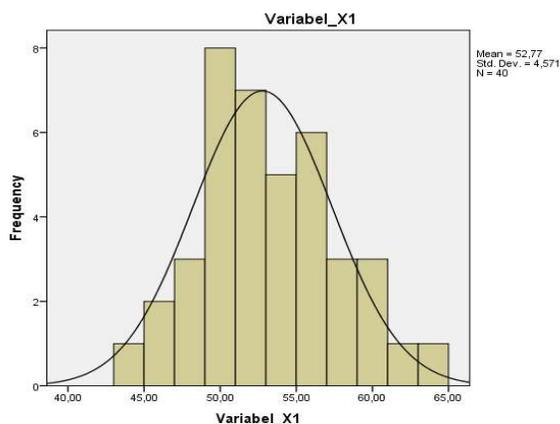
Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 40 siswa, diperoleh nilai tertinggi = 64,00 dan nilai terendah = 44,00 dengan mean = 52,7750; median = 52,0000; modus = 49,00; standar deviasi = 4,57130; varians = 20,897; range = 20,00. Distribusi frekuensi skor Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44,00	1	2,5	2,5	2,5
45,00	1	2,5	2,5	5,0
46,00	1	2,5	2,5	7,5
47,00	1	2,5	2,5	10,0

48,00	2	5,0	5,0	15,0
49,00	4	10,0	10,0	25,0
50,00	4	10,0	10,0	35,0
51,00	4	10,0	10,0	45,0
52,00	3	7,5	7,5	52,5
53,00	2	5,0	5,0	57,5
54,00	3	7,5	7,5	65,0
55,00	3	7,5	7,5	72,5
56,00	3	7,5	7,5	80,0
57,00	2	5,0	5,0	85,0
58,00	1	2,5	2,5	87,5
59,00	1	2,5	2,5	90,0
60,00	2	5,0	5,0	95,0
61,00	1	2,5	2,5	97,5
64,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Interval nilai angka hasil Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh siswa dapat dilihat pada histogram gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1. Interval Nilai Variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X₁)

Berdasarkan penyebaran data diatas, maka dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah item nomor 9 dengan skor nilai 143 dan nilai rata-rata 3,58 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen melakukan pembelajaran dengan cara mengajar yang menarik perhatian siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 3 dengan skor nilai 118 dan nilai rata-rata 2,95 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memuji siswa dengan kalimat “luar biasa, saya sangat

puas dengan jawaban kamu” ketika siswa mampu menjawab pertanyaan. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,53 yaitu indikator penguatan mendekati diantaranya melakukan pendetakan seperti: duduk disamping siswa dan memperhatikan siswa yang sedang ujian.

4.1.2. Variabel Data Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X₂)

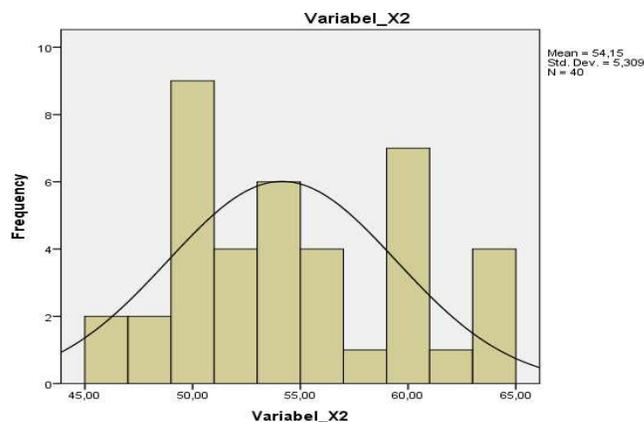
Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 40 siswa, diperoleh nilai tertinggi = 64,00 dan nilai terendah = 46,00 dengan mean = 54,1500; median = 53,5000; modus = 49,00; standar deviasi = 5,30868; varians = 28,182; range = 18,00. Distribusi frekuensi skor data Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46,00	2	5,0	5,0	5,0
47,00	1	2,5	2,5	7,5
48,00	1	2,5	2,5	10,0
49,00	7	17,5	17,5	27,5
50,00	2	5,0	5,0	32,5
51,00	3	7,5	7,5	40,0
52,00	1	2,5	2,5	42,5
53,00	3	7,5	7,5	50,0
54,00	3	7,5	7,5	57,5
55,00	1	2,5	2,5	60,0
56,00	3	7,5	7,5	67,5
57,00	1	2,5	2,5	70,0
59,00	7	17,5	17,5	87,5
61,00	1	2,5	2,5	90,0
64,00	4	10,0	10,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Interval nilai angka dari hasil implementasi Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling yang diperoleh dapat dilihat pada histogram gambar 4.2. berikut:



Gambar 4.2. Interval Nilai Variabel Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X₂)

Berdasarkan penyebaran data diatas, maka dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling adalah item nomor 32 dengan skor nilai 150 dan nilai rata-rata 3,75 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru bimbingan konseling memantau kemajuan perkembangan siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 24 dengan skor nilai 118 dan nilai rata-rata 2,95 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru bimbingan konseling memahami kebutuhan pribadi siswa. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,49 yaitu indikator efektivitas dalam memberikan nasihat diantaranya mendukung siswa untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di masa depan, menggunakan bahasa yang jelas, tepat, dan mudah dipahami, serta mampu mengkomunikasikan solusi dan saran dengan efektif, kemampuan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah dan memantau kemajuan siswa, mengevaluasi efektivitas nasihat yang diberikan, dan memberikan tindak lanjut yang sesuai.

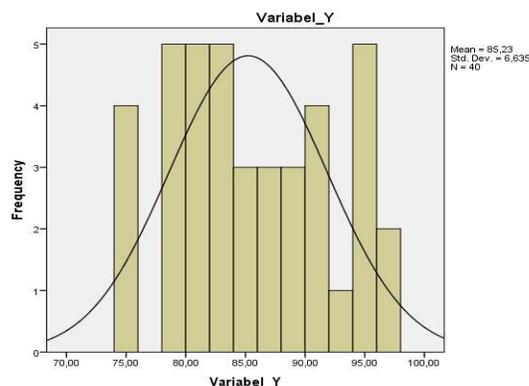
1.1.3. Variabel Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 40 siswa, diperoleh nilai tertinggi = 97,00 dan nilai terendah = 75,00 dengan mean = 85,2250; median = 84,5000; modus = 75,00; standar deviasi = 6,63513; varians = 44,025; range = 22,00. Distribusi frekuensi skor data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75,00	4	10,0	10,0	10,0
78,00	1	2,5	2,5	12,5
79,00	4	10,0	10,0	22,5
80,00	2	5,0	5,0	27,5
81,00	3	7,5	7,5	35,0
82,00	4	10,0	10,0	45,0
83,00	1	2,5	2,5	47,5
84,00	1	2,5	2,5	50,0
85,00	2	5,0	5,0	55,0
86,00	1	2,5	2,5	57,5
87,00	2	5,0	5,0	62,5
88,00	3	7,5	7,5	70,0
90,00	1	2,5	2,5	72,5
91,00	3	7,5	7,5	80,0
92,00	1	2,5	2,5	82,5
94,00	1	2,5	2,5	85,0
95,00	4	10,0	10,0	95,0
97,00	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Rentang nilai angka dari hasil distribusi frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang diperoleh siswa dapat dilihat pada histogram gambar 4.3. berikut:



Gambar 4.3. Interval Nilai Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y)

Daftar nilai dalam penelitian ini dapat langsung diolah sebagai data penelitian pada variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (variabel Y).

4.2. Uji Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Untuk memperoleh sebaran data yang normal dari setiap variabel penelitian dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS 24* dengan rumus *kolmogorov smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asmp. Sig. (2-tailed) > 0.05*. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output *SPSS 24* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29326442
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,060
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Seperti ketentuan diatas, jika *Sig (2-tailed) > 0,05* maka data dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal

4.2.2. Uji Linieritas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel Y terhadap setiap variabel X_1 dan X_2 yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas didapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan *SPSS 24*) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity > alpha (0,05)* maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitasa. Variabel X_1 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y *	Between	(Combined)	821,392	18	45,633	1,070	,437
Variabel_X1	Groups	Linearity	482,420	1	482,420	11,312	,003
		Deviation from Linearity	338,972	17	19,940	,468	,942
Within Groups			895,583	21	42,647		
Total			1716,975	39			

b. Variabel X_2 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y *	Between	(Combined)	793,451	14	56,675	1,534	,170
Variabel_X2	Groups	Linearity	477,771	1	477,771	12,933	,001
		Deviation from Linearity	315,681	13	24,283	,657	,783
Within Groups			923,524	25	36,941		
Total			1716,975	39			

Berdasarkan table 4.6. di atas nilai signifikansi *devitiation of linearity* dari hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu $0,942 > 0,05$. Selanjutnya nilai signifikansi *devitiation of linearity* dari hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y $0,783 > 0,05$. hal itu berarti bahwa hubungan antara kedua variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dengan variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) adalah terdapat hubungan yang linier.

4.3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mencari nilai korelasi suatu variabel dengan variabel lainnya, apakah korelasi bersifat positif atau negatif.

Tabel 4.7. Ringkasan Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Variabel_X1	Variabel_X2	Variabel_Y
Variabel_X1	Pearson Correlation	1	,538**	,530**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	40	40	40
Variabel_X2	Pearson Correlation	,538**	1	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	40	40	40
Variabel_Y	Pearson Correlation	,530**	,528**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.6. di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pearson variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) sebesar 0,530 berada pada kategori sedang dan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti hubungan kedua variabel signifikan. Sementara variabel Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) sebesar 0,528 berada pada kategori sedang dan diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti hubungan kedua variabel signifikan.

4.4. Korelasi Ganda

Korelasi ganda yaitu suatu alat statistik yang berguna untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y). Berikut tabel 4.8. Ringkasan hasil uji korelasi ganda:

4.8. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603^a	,364	,329	5,43444

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Dari tabel 4.7. di atas diketahui korelasi antara variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) sebesar 0,603 berada pada kategori kuat berarti kehadiran variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

dan Budi Pekerti Siswa (Y) bersifat signifikan karena Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak hanya berhubungan dengan Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen tetapi juga berhubungan dengan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling.

4.5. Uji Regresi Linier Sederhana dan Ganda

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Y dan variabel X yaitu dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$ sementara untuk regresi linier ganda digunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Tabel 4.9. berikut ringkasan uji regresi linier sederhana dan ganda.

Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Ganda:

a. Regresi Linier untuk Variabel X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,621	10,576		4,219	,000
Variabel X1	,769	,200	,530	3,853	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Regresi Linier untuk Variabel X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,523	9,371		5,285	,000
Variabel X2	,659	,172	,528	3,828	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

c. Regresi Linier untuk Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,600	10,891		3,269	,002
Variabel_X1	,503	,226	,347	2,227	,032
Variabel_X2	,426	,194	,341	2,191	,035

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan tabel 4.8. di atas diketahui persamaan regresi linier sederhana antara variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X₁) dan Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) dapat ditulis: $Y = 44,621 + 0,769X_1$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta= 44,621 maka untuk setiap penambahan Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X₁) satu satuan

unit maka akan terjadi penambahan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) sebesar 0,769 dari Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1). Selanjutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,853 > t_{tabel(\alpha, n-2)} (0.05, 38) = 2,021$ berarti terdapat pengaruh linier secara signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y).

Selanjutnya diketahui bahwa persamaan regresi antara variabel Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dapat ditulis: $Y = 49,523 + 0,659X_2$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 49,523 maka Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) satu satuan unit maka akan terjadi penambahan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) sebesar 0,659 dari Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2). Selanjutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,828 > t_{tabel(\alpha, n-2)} (0.05, 38) = 2,021$. Berarti terdapat pengaruh linier secara signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y).

Sehubungan dengan itu maka persamaan regresi antara variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) dapat ditulis: $Y = 35,600 + 0,503 + 0,426X_2$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa: 1) Konstanta sebesar 35,600 artinya jika Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) nilainya adalah 0 maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) nilainya sebesar 35,600; 2) Koefisien regresi variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) sebesar 0,503 artinya jika variabel dependen lainnya tetap dan Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan unit maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,503 dan 3) Koefisien regresi variabel Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) sebesar 0,426 artinya jika variabel dependen tetap dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) mengalami peningkatan satu satuan unit, maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,426. Selanjutnya diketahui t_{hitung} untuk X_1 sebesar $2,227 > t_{tabel(\alpha, n-2)} (0.05, 38) = 2,021$ berarti terdapat pengaruh signifikan secara partial antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y), dan diketahui t_{hitung} untuk X_2 sebesar $2,191 > t_{tabel(\alpha, n-2)} (0.05, 38) = 2,021$ berarti terdapat pengaruh

signifikan secara partial antara Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y).

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mencari nilai korelasi serta persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Mencari harga koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus $r^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$ tetapi dalam hal ini dikerjakan melalui SPSS 24. Tabel 4.10. berikut adalah ringkasan koefisien determinasi:

Tabel 4.10. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

a. Variabel X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 ^a	,281	,262	5,69985

a. Predictors: (Constant), Variabel_X1

b. Variabel X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,259	5,71057

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2

c. Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,364	,329	5,43444

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Pada table 4.9 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y) sebesar 0,530. Dari nilai tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,281 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa adalah sebesar 28,1%, sedangkan nilai sisanya 79,1% berpengaruh terhadap variabel lain.

Selanjutnya besarnya nilai korelasi (R) variabel Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y)

sebesar 0,528. Dari nilai tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,278 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa adalah sebesar 27,8% sedangkan nilai sisanya 72,2% berpengaruh dengan variabel lain.

Seterusnya besar nilai korelasi R variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu sebesar 0,603. Dari nilai tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,364 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa adalah sebesar 36,4% sedangkan sisanya 83,6% berpengaruh terhadap faktor lain.

4.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan penelitian, maka untuk menjawab hipotesis dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS 24. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis pada tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

a. Variabel X₁ Terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	482,420	1	482,420	14,849	,000 ^b
Residual	1234,555	38	32,488		
Total	1716,975	39			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X1

b. Variabel X₂ Terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	477,771	1	477,771	14,651	,000 ^b
Residual	1239,204	38	32,611		
Total	1716,975	39			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X2

c. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	624,248	2	312,124	10,569	,000 ^b
Residual	1092,727	37	29,533		
Total	1716,975	39			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

4.7.1. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa. Dari hasil tabel 4.11. di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 14,849 dibandingkan dengan $F_{tabel(k;n-2)} (2; 38) = 3,23$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(14,849 > 3,23)$ dan diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa.

4.7.2. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa. Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada tabel berikut ini. Dari tabel 4.11. di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 14,651 dibandingkan dengan $F_{tabel(k;n-2)} (2, 38) = 3,23$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(14,651 > 3,23)$ dan diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa.

4.7.3. Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa. Dari tabel 4.11. di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,569 sedangkan $F_{tabel (K;N-2)} (2; 38)$ sebesar 3,23. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(10,569 > 3,23)$ berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y).

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sebesar 28,1%. Pemberian penguatan akan memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang semula tidak mampu akan menjadi merasa mampu, dan yang biasanya siswa tersebut malas dalam mengikuti pembelajaran agama dengan adanya penguatan yang dilakukan oleh guru maka akan menimbulkan rasa ketertarikan atau motivasi siswa tersebut untuk lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran dan lebih giat lagi di dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya penguatan siswa akan merasa berharga, mempunyai sikap percaya diri dihadapan siswa lain sehingga melalui hal tersebut siswa memiliki hasil belajar yang meningkat. Adapun indikator pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Kristen diantaranya sebagai berikut: penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan kegiatan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan, penguatan tanda.

2. Variabel Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sebesar 27,8%. Guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik yang memiliki peran khusus dalam memberikan bimbingan, konseling, dan dukungan kepada siswa dalam perkembangan pribadi, akademik, sosial, dan emosional mereka. Tugas guru bimbingan konseling mencakup membantu siswa mengatasi masalah pribadi, mengembangkan keterampilan belajar, menjalani proses pengambilan keputusan, serta memberikan informasi mengenai pilihan karir. Mereka berperan dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sekolah dan di luar sekolah. Indikator pemberian penguatan guru Bimbingan Konseling adalah sebagai berikut: adanya kepekaan terhadap kebutuhan siswa, pemantauan perkembangan siswa, bentuk-bentuk Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling, keterampilan mengelola konflik, dan efektivitas dalam memberikan nasihat.

3. Variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling (X_2) Secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sebesar 36,4%. Berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,569 > 3,23$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 28,1% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,849 > 3,23$.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 27,8% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,651 > 3,23$.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,603$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 36,4%. Ini berarti 36,4% Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dapat dipengaruhi oleh variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pemberian Penguatan Guru Bimbingan Konseling secara bersama-sama.

REFERENCES

- Abdurrahman, M. 2003 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Albert Ellis, 2013 *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alkitab, 2001. Jakarta. Lembaga Alkitab Indonesia
- Anderson. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang: Qantum Teaching
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta:Pt. Rineka Cipta
- Aspin. 2012. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- B.F Skinner, 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta
- Biggs, 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:Bima.
- Carolina, 2002. *Psikologi untuk membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daniel Numahara. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Dirk Roy Kolibu. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Djamarah, Zain 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deeppublish
- E-Mlyasa, J.J. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Enklaar. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Esther, 2011. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Faturrahman dan Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hieronimus. 2012. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IKAPI
- Hilgard, Bower. 2019. *Motivasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istirani, Pulungan, 2009. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Kenneth, 2007. *Kepribadian: Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali
- Lubis, 2007. *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rizqiyah, 2019. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputa: Quantuk Teaching
- Simatupang, 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roadaskarya

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman, User, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya